



**PERAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII A DI MTS AGUNG ALIM BLADO KABUPATEN
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

MAHFUDZ SIROJUDIN
NIM. 2041113024

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPEKALONGAN
2019**

**PERAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII A DI MTS AGUNG ALIM BLADO KABUPATEN
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

MAHFUDZ SIROJUDIN
NIM. 2041113024

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPEKALONGAN
2019**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHFUDZ SIROJUDIN

NIM : 2041113024

Jurusan/Prodi : Ushuluddin dan Dakwah / S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII A DI MTS AGUNG ALIM BLADO KABUPATEN BATANG**” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang berupa kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiat, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 3 Maret 2019

Yang menyatakan



MAHFUDZ SIROJUDIN
NIM.2041113024



NOTA PEMBIMBING

Khoirul Basyar M.S.I

Karangjampo RT 01 RW 04, Tirto Pekalongan

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Perihal : Naskah Skripsi Sdr. MAHFUDZ SIROJUDIN

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MAHFUDZ SIROJUDIN

NIM : 2041113024

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : **“PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII A DI MTS AGUNG ALIM BLADO KABUPATEN BATANG”**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pekalongan, 3 Maret 2019

Pembimbing,

Khoirul Basyar M.S.I

NIP. 197010052003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan, Telepon(0285) 412575, Faksimile (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id, Email : fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

NAMA : MAHFUDZ SIROJUDIN
NIM : 2041113024
JUDUL : PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS VIII A MTS AGUNG ALIM
BLADO KABUPATEN BATANG

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Penguji I Dewan Penguji Penguji II



Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 19771217200604 2 001


Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag
NIP. 19621124199903 1 001

Pekalongan, 11 Maret 2019

Disahkan oleh
Dekan




Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag
NIP. 19751120 199903 1 004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tdak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أِي = Ai	إِي = ī
أ = U	أُو = Au	أُو = ū



1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fatimah*

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا Ditulis *rabbana*

البر Ditulis *al-bir*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan duhubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalil</i>

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu terkasih tercinta yang dengan tulus mendidik, menyayangi, membimbing, menuntun ke jalan yang benar, selalu mendo'akan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

Teman-teman, dan kerabat yang telah mendukungu dalam penyelesaian skripsi ini

Almamater IAIN Pekalongan tercinta, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu

Sahabat-sahabatku, teman MA, teman-teman BPI angkatan 2013, teman PPL dan KKN, serta teman-temanku yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

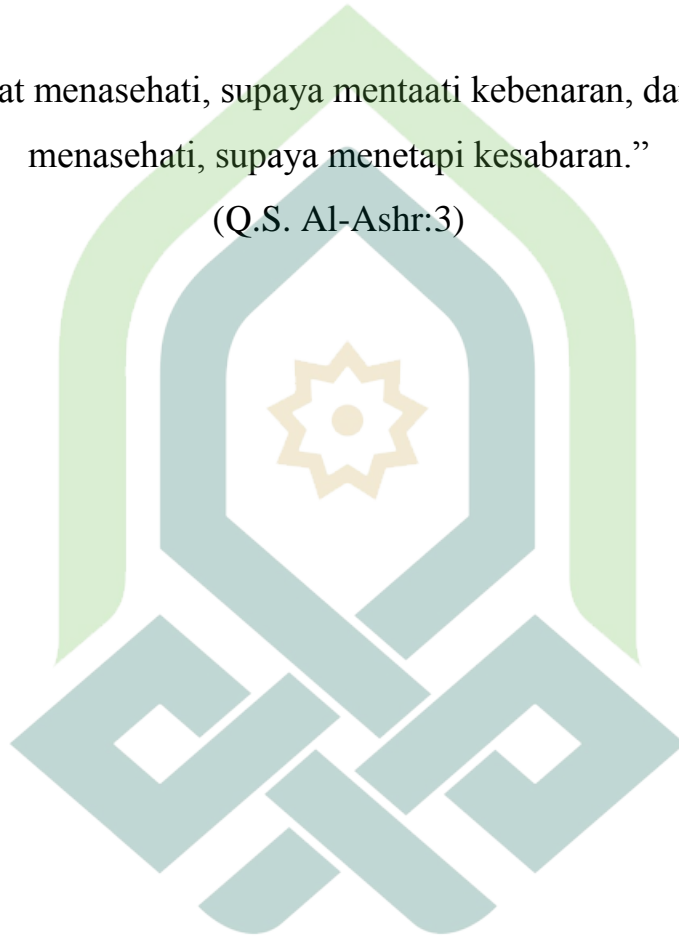


MOTTO

....الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“...nasehat menasehati, supaya mentaati kebenaran, dan nasehat menasehati, supaya menetapi kesabaran.”

(Q.S. Al-Ashr:3)





ABSTRAK

Sirojudin, Mahfudz. 20411133024. 2019. Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dosen Pembimbing Khoirul Basyar, M.S.I.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Bimbingan Penyuluhan Islam dan Kemandirian Belajar.

Dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa sangat penting di tumbuhkan di dalam diri siswa agar menunjukkan perkembangan potensi kepada siswa. Mandiri merupakan suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata untuk menghasilkan suatu demi kebutuhan hidupnya. MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang khususnya siswa kelas VIII A belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang nampak di kelas, diantaranya siswa kurang percaya diri, kurang yakin pada kemampuan dirinya sendiri, kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru kelas dan kurangnya keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang?. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode penelitian dengan cara melihat gambaran secara langsung atau tempat yang diteliti. Metode kualitatif yang dipakai penulis adalah pendekatan psikologi yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Dengan lokasi penelitian di Mts Agung Alim Blado.

Jadi hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang masih ada harapan untuk perbaikan kemandirian belajar karena siswa selalu menjadikan tingkah laku guru sebagai panutan sumber belajar yang paling dekat. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado menggunakan metode klasik dan konseling individu digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa terutama masalah kemandirian belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya skripsi yang berjudul **“PERAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII A DI MTs AGUNG ALIM BLADO KABUPATEN BATANG”** dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga tidak akan melupakan dukungan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat tersusun. Penulis haturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan partisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah, yang telah memberi kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Maskhur, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan
4. Misbakhudin Lc.,M.Ag selaku wali studi, yang telah memberikan motivasi selama menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.



5. Khoirul Basyar M.S.I selaku pembimbing yang memberikan bantuan saran dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Guru penulis, yang telah mendidik penulis selama ini.
7. Bapak dan Ibu penulis, ucapan terimakasih atas segala dukungan, do'a restu, kepercayaan dan semuanya yang diberikan untuk penulis.
8. Kepala Sekolah MTs Agung Alim yang telah memberikan izin dan data dalam penelitian ini.
9. Bapak Mahmudi, S. Pd. I selaku Guru BK di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang yang telah memberikan data, bimbingan, arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, dan memberikan dukungan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Amin ya Rabbal'alamin

Pekalongan, 28 Februari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN TRANSLITERSI ARAB LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
1. Kajian Teori	5
2. Tinjauan Pustaka	13
3. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	23
2. Lokasi Penelitian.....	23
3. Sumber Data	23
4. Sumber Objek dan Informan Penelitian.....	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
6. Analisis Data.....	26
7. Sistematika Penulisan	26

BAB II BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DAN KEMANDIRIAN BELAJAR

A. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	
1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam	28
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam	32
3. Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam	37
4. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam	41
5. Aspek-aspek Bimbingan Penyuluhan Islam.....	46
B. Kemandirian Belajar	
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	50
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	52
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kemandirian Belajar	53
4. Indikator Kemandirian Belajar	60
5. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	61
6. Langkah-langkah Kemandirian Belajar	64
7. Manfaat Kemandirian Belajar	64
8. Syarat-syarat Kemandirian Belajar	65
9. Karakteristik Kemandirian Belajar	66
10. Kriteria Siswa Tidak Mandiri dalam Belajar	66
11. Model-model Belajar Mandiri	67
12. Bahan Belajar Mandiri.....	69

BAB III PELAKSANAAN KEMANDIRIAN BELAJAR MTS AGUNG ALIM BLADO

A. Gambaran MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang	
1. Sejarah Berdiri	71
2. Letak Geografis MTs Agung Alim Blado.....	74
3. Visi dan Misi	74
4. Struktur Organisasi.....	76
5. Keadaan Guru dan Kariawan	76



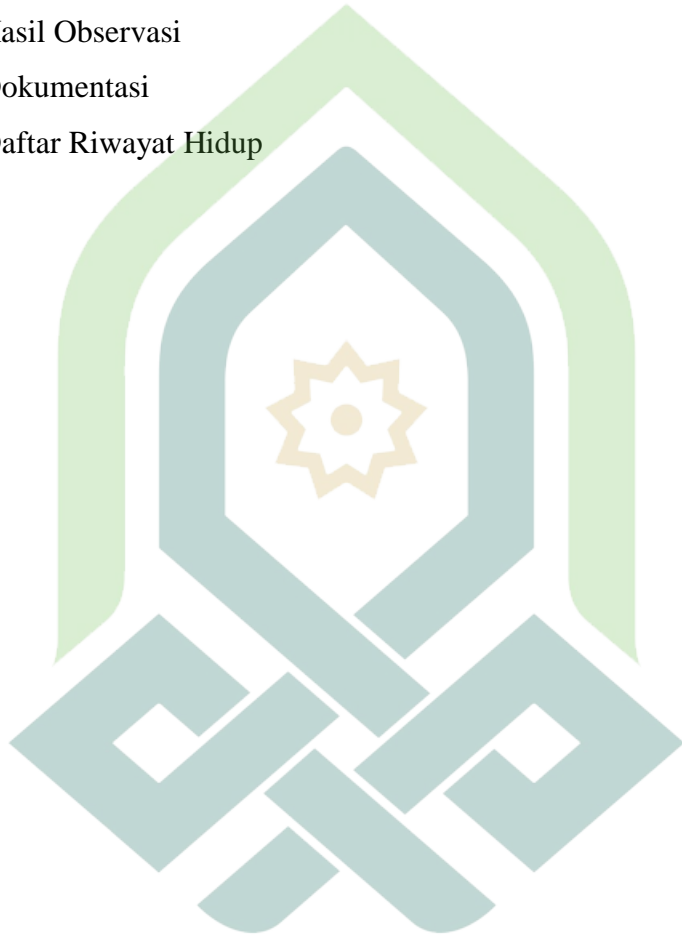
6. Keadaan Siswa	79
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	79
B. Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado	
1. Atribut Pribadi.....	82
2. Proses	84
3. Konteks Pembelajaran.....	86
C. Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A MTs Agung Alim Blado	
1. Perencanaan.....	89
2. Pengorganisasian.....	90
3. Pelaksanaan.....	90
4. Evaluasi.....	91
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII A DI MTS AGUNG ALIM BLADO	
A. Analisis Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado.....	97
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Hasil Observasi
5. Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan Penyuluhan Islam telah menjadi satu pelayanan pendidikan yang sangat dirasakan penting di sekolah-sekolah. Perkembangan jaman modern yang begitu pesat banyak menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat dimana keadaan seperti ini menantang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan kemajuan bagi setiap siswa. Tujuan dari bimbingan itu sendiri yaitu agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri, dan sarana yang ada.¹

Dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa sangat penting di tumbuhkan di dalam diri siswa agar menunjukkan perkembangan potensi kepada siswa. Mandiri merupakan suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata untuk menghasilkan sesuatu demi kebutuhan hidupnya.

Seiring dengan berkembangnya waktu manusia dituntut untuk memiliki sikap mandiri yaitu memiliki kemampuan untuk memahami dirinya dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya serta akhirnya mampu mewujudkan dirinya sendiri secara

¹Lilis Satriah, *Bimbingan Penyuluhan Kelompok*, (Bandung : Pustaka Kasidah Cinta, 2014) hlm 16-17.

optimal. Mandiri merupakan suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya, seseorang dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya pada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan menghargai waktu.²

Kemandirian dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pendidikan, karena pada pendidikan berbasis kompetensi sangat mengandalkan motivasi dan tanggung jawab, baik tanggung jawab diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan kelompok. Ketika guru harus aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi, memfasilitasi, melatih dan menyalurkan sehingga siswa menjadi kurang mandiri. Meskipun demikian guru harus tetap berpegang teguh dalam beberapa hal seperti: menegakkan disiplin, mengikuti dan memahami pembelajaran murid sesaat sehingga efisiensi belajar dapat terjaga dan menanamkan keberanian mengutarakan pendapat.³

Kenyataan di lapangan berdasarkan informasi dari bapak Mahmudi selaku guru BP di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang khususnya siswa kelas VIII A belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian hal ini dapat

²Priskila Hesti Anomasari, Upaya Mengembangkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Penyuluhan Islam Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm 1.

³Nurhalim Shahib, *Pembinaan Kreatifitas Anak Guna Membangun Kompetensi* (Bandung: PT. Alumni, 2010), hlm 85-86.

dilihat dari permasalahan yang terdapat di kelas, diantaranya siswa kurang percaya diri, kurang yakin pada kemampuan dirinya sendiri, kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru kelas dan kurangnya keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak menyimak guru dan tidak bertanya bilamana terdapat bagian yang guru sampaikan tidak dipahami. Siswa juga tidak membaca buku-buku pelajaran dan tidak mengerjakan LKS apabila tidak diminta atau diperintahkan oleh guru. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa tidak mengerjakan di rumah. Mereka cenderung mengerjakannya pagi di sekolah dimana pekerjaan rumah akan dibahas oleh guru dan mengandalkan jawaban teman. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya. Saat guru memberikan penugasan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, siswa tampak sekali tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Ini menunjukkan siswa belum dapat merencanakan belajar mereka sendiri. Fenomena di atas menggambarkan bahwa kemandirian belajar dalam diri siswa belum ada. Apabila keadaan ini tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa.

MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di dalam organisasi lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Batang. Lembaga ini berdiri pada tahun 1986. Jadi sampai sekarang (2018) sudah berumur 32 tahun, MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang beralamat di Jl. Prigi Kambangan, Kecamatan Blado Kabupaten

Batang. MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang didirikan oleh masyarakat sekitar.⁴

Berangkat dari latar belakang di atas, maka proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang memerlukan adanya pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam untuk melakukan bimbingan agar proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik terutama dalam kemandirian belajar. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *“Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang?
2. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VIII A di Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang.

⁴Mahmudi. S.Pd selaku Guru di MTs Agung Alim, wawancara pribadi pada Tanggal 25 Juli 2018

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas VIII A di Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ada dua macam kegunaan. yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dipandang dari aspek keilmuan (teoritis), hasil dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas VIII A di Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari pembahasan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi para praktisi akademika dalam mengembangkan keilmuan, serta dapat dijadikan perbandingan atau rujukan bagi peneliti lain dalam menyusun penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, memikul beban sendiri⁵.

⁵Djumbuhur Muh. Surya, *Bimbingan Penyuluhan Islam Di Sekolah* (Cet. XI; Bandung: Ilmu, t.th), hlm. 25.

Pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas adalah D. Ketut Sukardi, yaitu: Bimbingan ialah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi, (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan/ pertolongan atau pelajaran yang diberikan kepada individu untuk memahami diri dan lingkungannya agar sanggup memecahkan masalahnya sendiri. Pemberian bantuan inilah merupakan hal prinsipil. Akan tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan bantuan, namun tidak semua bantuan/ pertolongan merupakan bimbingan.

Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya serta memberi informasi atau mengarahkan kesatutujuan. Orang-orang yang mendapat bantuan (*asistance*) dilayani bukanlah bentuk dilayani dipimpin, atau diberi informasi, melainkan dengan memberi bantuan untuk mengerti, memahami dan menghayati potensi-potensi (kemampuan, bakat dan minat) sendiri, motivasi sendiri menemukan serta menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya sendiri terhadap masyarakat serta mengadakan pemulihan terhadap segala bentuk tindakan yang diambilnya.

⁶D. Ketut Sukardi, *Dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 65

Jadi *guidance* adalah bimbingan dan pengobatan (sikap, tingkah laku) secara khusus memusatkan usaha-usahanya pada pemanfaatan secara maksimal dan potensi kemanusiaan dan pembangunan individu.

Penyuluhan atau Konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tetap maka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja profesional, yaitu orang yang telah berlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.⁷ Setelah mengetahui pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Penyuluhan Islam adalah bantuan yang diberikan secara baik dan dilakukan secara berhadapan muka kepada seseorang yang mengalami masalah-masalah rohani, baik secara individu maupun kelompok supaya ia mampu mengatasi sendiri persoalannya dalam mencari cahaya kebahagiaan hidupnya.

Bimbingan Penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya

⁷H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 100

kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁸

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Untuk itu maka Bimbingan Penyuluhan Islam mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimbingan Penyuluhan Islam mempunyai fungsi efektif dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniyah dan menggunakan sumber-sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif. Bimbingan Penyuluhan Islam bertujuan untuk membina moral atau mental seseorang ke arah sesuai dengan ajaran agama Islam dengan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku sikap dan gerak-gerik dalam hidup.⁹ Walgito dalam bukunya "Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Sekolah", mendefinisikan bimbingan adalah: "Bantuan pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya,

⁸Hadi. M. Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm.12

⁹Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : Gunung Agung, 1983), hlm. 68.

agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka pelaksanaan yang dimaksudkan penulis adalah keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha tertentu untuk mencapai tujuan atas suatu tugas yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.

Kemandirian belajar adalah suatu kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa mau aktif dalam proses pembelajaran. Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa, masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah, meskipun terdapat pula siswa yang sudah berhasil mencapai kemandirian belajar yang sesuai dalam perkembangannya. Perbedaan pencapaian kemandirian belajar pada siswa ini disebabkan karena ketergantungan yang diakibatkan pola asuh orangtua, kurangnya motivasi diri untuk mandiri, dan sikap konformistik dengan teman sebaya sehingga meskipun sekolah telah mengajarkan kepada siswa untuk mandiri, namun interaksi siswa tidak hanya berfokus di

¹⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

sekolah, pada keluarga dan temanlah mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka.¹¹

Kemandirian belajar juga dapat diartikan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.¹² Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.¹³

Dalam konseling, harus tercipta suatu komunikasi dialogis, dimana pihak pemberi dan penerima kedua-duanya berperan sebagai komunikator, yaitu sebagai pemberi pesan sekaligus juga sebagai penerima pesan, dan sebagai penerima sekaligus sebagai pemberi. Dengan demikian kedua partisipan itu yaitu konselor dan konseli, berperan aktif dalam saling memberi dan menerima pesan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman informasi diantara kedua belah pihak.

Dengan arus umpan balik yang tepat, maka kekurangan atau kesalahan akan segera terkoreksi dalam komunikasi yang bersifat dialogis ini. Agar proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif, maka sekurang-kurangnya harus mengandung hal-hal dengan berikut: pertama, ada gagasan yang ingin disampaikan oleh pemberi & dalam hal ini konselor; kedua, gagasan itu harus dinyatakan dalam suatu bentuk untuk dikirimkan (*encode*); ketiga, ada alat untuk menyampaikan pesan (*media*);

¹¹Sunaryo Kartadinata, *Profil Kemandirian Remaja dan Kaitannya Terhadap Orientasi Nilai*. (Bandung : FPPS IKIP, 1998)

¹²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 13.

¹³Stephen D. Brookfield, *Understanding and Facilitating Adult Learning*, (San Fransisco: Josey-bass Publiser, 2000), hlm. 130-133.

keempat, gangguan-gangguan pesan harus dihindari; kelima, pesan harus sampai diterima oleh pihak penerima; keenam, adanya penafsiran secara tepat oleh pihak penerima (*decode*); ketujuh, adanya tindak lanjut dari penerima (penyimpanan pesan, melakukan tindakan, atau member umpan-balik kepada pengirim). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses interaksi kegiatan manusia yang terdiri dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan bertukar informasi, pengetahuan, pikiran agar dapat menggugah partisipasi satu sama lain, sehingga informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama.

Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Rogers menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Sedangkan Supratiknya berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non-verbal yang ditanggapi oleh orang lain.¹⁴ Komunikasi dikatakan berhasil jika pihak yang menyampaikan pesan kepada pihak lain diterima dan dimengerti maksudnya. Komunikasi bukanlah semata-mata bagaimana terjadinya suatu informasi atau percakapan antara satu pihak (orang) kepada orang lain, tetapi diperlukan juga suatu sistem rangkaian mulai dari yang menyampaikan pesan (informasi).

¹⁴A. Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 30.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi manusia yang dianggap paling efektif dibandingkan dengan bentuk komunikasi antar manusia lainnya. Keistimewaan komunikasi antar pribadi melalui tatap muka terletak pada efek umpan balik, aksi dan reaksi langsung dapat terlihat antara komunikator dan komunikan baik secara verbal maupun non verbal. Jarak fisik partisipan yang dekat dan dilakukan dengan saling pengertian dapat mengembangkan komunikasi tersebut termasuk dalam kerangka hubungan guru dan siswa. Hubungannya dengan guru dan siswa, Nasution dalam Sofyataningrum mengatakan bahwa “umpan balik digunakan untuk membantu siswa-siswa dalam mengatasi kesulitan, baik klasikal maupun secara individual, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik”.

Keterbukaan dalam penyampaian pesan secara timbal balik antara guru dan siswa dengan bebas (terbuka). Sikap dan perilaku yang baik dari guru kepada siswanya yang dapat mendorong siswa tersebut berperan secara aktif dan mau membuka diri atas masalah yang mereka hadapi. Hal ini menjadi faktor pendorong pada kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam di MTs Agung Alim Blado sehingga terjalinnya saling pengertian antara guru dan siswa menyangkut pentingnya pesan guru dalam memberikan nasehat dan pengarahan kepada siswa dan sebaliknya siswa secara timbal balik mampu menanggapi hal tersebut dengan baik tanpa merasa terpaksa.

Kegiatan Bimbingan Penyuluhan Islam dilakukan secara kelompok dengan melakukan bermain peran (drama). Dilakukannya dengan cara

berdialog antar masing-masing anggota kelompok dengan guru pembimbing. Bentuk dukungan yang diberikan berupa pemberian semangat melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan cara memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam meningkatkan prestasinya, disertai pula empati dimana guru ikut merasakan masalah yang dihadapinya siswanya, mengerti keinginannya dan begitupun sebaliknya siswa. Maka dengan proses bimbingan yang dilakukan di MTs Agung Alim Blado, dampak positif bagi para pesertanya dengan meningkatkan kemampuan antarpribadi mereka.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniawati yang berjudul *“Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul”*. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu (1). Pembelajaran tipe kepala bernomor terstruktur yang dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu fenomena, penugasan, diskusi kelompok, dan presentasi. Tahap penomoran dimaksudkan untuk mempermudah kordinasi pembagian tugas dalam siswa. Tahap penugasan dimaksudkan agar siswa memiliki tanggungjawab perseorangan. Pada tahap diskusi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa menjalin komunikasi berupa gagasan matematis dengan anggota kelompoknya. Tahap presentasi dimaksudkan agar siswa

memiliki keterampilan dalam menyampaikan hasil diskusinya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

(2). Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tipe kepala bernomor terstruktur dikelas VIII D SMP N 2 SEWON dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari: (a) Pada lembar observasi kemandirian, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 63,57% disiklus 1 menjadi 81,34% disiklus II: (b) Pada lembar angket, rata-rata kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,82% di siklus 1 menjadi 73,11% di siklus II : (c) hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran bernomor terstruktur, siswa merasa senang belajar menggunakan model pembelajaran bernomor terstruktur karena dengan berdiskusi siswa merasa lebih mudah menyelesaikan tugas, terlatih dalam menyampaikan gagasan matematis, terjalin ketergantungan positif, dan siswa memiliki tanggungjawab perseorangan.¹⁵

Skripsi karya Fatimah (2012) dengan judul "*Pelaksanaan Wali kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di MI Al Ikhsan Ujungnegoro 01 Kandeman Batang*". Skripsi ini menggunakan studi kasus kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar, wali kelas lebih menekankan kepribadian

¹⁵Dewi Kurniawati, "Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

siswa terlebih dahulu sehingga ketika siswa berkepribadian baik motivasi yang diberikan akan mudah untuk diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hodijah dengan judul “*Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas VIII Semester I SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008*”. Berdasar hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah siswa dan kemandirian belajar siswa dengan prestasin belajar kimia siswa kelas VIII semester I smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008. Persamaan garis regresi $Y = 0,054642 X_1 + 0,049951 X_2 + 4,738152$ serta harga koefisien korelasi dua predictor sebesar 0,478 dan fhitung sebesar 9,157 ($p = 0,001$) dimana fhitung lebih besar dari ftabel (3,145) pada taraf signifikan 5% dengan db 2 lawan 62.¹⁶

Dalam penelitian di atas dengan penelitian yang telah penulis lakukan adalah tentang pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan kemandirian belajar. Adapun perbedaan penelitian terletak pada fokus dan tempat penelitiannya, penelitian skripsi pertama dewi kurnia wati berfokus upaya mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian skripsi kedua Fatimah berfokus pada meningkatkan motivasi belajar. Dan yang ketiga Hodijah berfokus pada Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Kimia.

¹⁶Hodijah, “Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Siswa Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas VIII Semester I Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008”, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2007)

Sedangkan penulias membahas Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII A MTs Agung Alim Blado.

3. Kerangka Berpikir

Aspek-aspek Bimbingan Penyuluhan Islam antara lain, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁷ Mulai penyusunan program bimbingan penyuluhan dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru BP atau konselor sekolah dan madrasah atau koordinator BP dengan melibatkan tenaga bimbingan yang lain. Penyusunan program bimbingan harus merujuk kepada kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum artinya, program BP di sekolah dan madrasah disusun tidak boleh bertentangan dengan program sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Selain itu, penyusunan program BP di sekolah dan madrasah harus sesuai dan berorientasi dengan kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Hal itu mengingat program pelayanan bimbingan penyuluhan di sekolah dan madrasah merupakan salah satu program sekolah dan madrasah itu sendiri. Seperti disebutkan di atas, pelayanan bimbingan penyuluhan merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah dan madrasah.

Berikutnya terdapat pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan penyuluhan secara keseluruhan. Hikmat menyatakan

¹⁷K.A. Rahman, Muhamad Muspawi, Titin Martini, Manajemen Bimbingan dan Penyuluhan di SMA Negeri, *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV No.1*, (Jambi: Universitas Jambi, 2017), hlm. 42-43.

bahwa perencanaan pendidikan merupakan keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang akan ditentukan. Menurut Santoadi kegiatan perencanaan bimbingan penyuluhan meliputi (a) identifikasi kebutuhan, (b) analisis situasi, (c) merumuskan dan meninjau alternatif pemecahan masalah, dan Sukardi menyatakan dalam tahap perencanaan program perlu mempertimbangkan (a) perumusan masalah yang dihadapi siswa, konselor dan kepala sekolah, (b) perumusan tujuan yang jelas, dan (c) perumusan inventaris berbagai fasilitas yang ada, personel dan anggaran biaya.

Aspek berikutnya pengorganisasian yang merupakan kunci dari bimbingan penyuluhan karena setiap kegiatan bimbingan penyuluhan dari perencanaan sampai dengan pengawasan memerlukan koordinasi yang harmonis dan hubungan kerja sama yang baik antara konselor dan personel sekolah. Menurut Sukardi, konselor perlu memperhatikan beberapa hal dalam pengorganisasian, yaitu (1) semua personel sekolah harus dihimpun dalam suatu wadah sehingga terwujud dalam satu kesatuan untuk memberikan layanan bimbingan penyuluhan, (2) melakukan persamaan persepsi dalam melakukan layanan meliputi mekanisme kerja, pola kerja, dan prosedur kerja, dan (3) adanya perincian yang jelas tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing. Pendapat lainnya dikemukakan Sugiyo mengungkapkan alasan pengorganisasian kegiatan bimbingan penyuluhan adalah untuk (a) meningkatkan efisiensi dan

efektifitas dari kegiatan bimbingan penyuluhan; (b) meningkatkan pemahaman terhadap *stakeholder*; (c) membangun komunikasi antar personel bimbingan penyuluhan; dan (d) membangun dan menetapkan akuntabilitas kegiatan bimbingan penyuluhan.

Sukardi menyatakan pelaksanaan adalah kegiatan pelayanan bimbingan penyuluhan yang terkait langsung dengan konseli (penerima layanan). Wardati menambahkan pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak kegiatan BP, semua kegiatan layanan memerlukan kontak langsung dengan siswa, perorangan atau klasikal. Prayitno, Aqib, dan Sukardi menyebutkan layanan bimbingan penyuluhan meliputi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar, penyuluhan perorangan, penyuluhan kelompok, bimbingan kelompok. Selain itu, kegiatan pendukung bimbingan penyuluhan yang meliputi instrumentasi bimbingan penyuluhan, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Evaluasi adalah fungsi manajemen yang terakhir dalam bimbingan penyuluhan yaitu kegiatan yang dikendalikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Evaluasi terkait dengan bagaimana mengawasi dan mensupervisi kegiatan bimbingan penyuluhan, apakah pelaksanaan bimbingan penyuluhan sesuai dengan program yang telah dibuat. Usman menyatakan pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah diterapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Kegiatan dalam evaluasi menurut Sugiyo meliputi: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan prestasi kerja dengan standar yang ditetapkan, dan (4) mengambil tindakan korektif saat ditemukan penyelewengan. Sedangkan Santoadi menyatakan proses evaluasi meliputi (1) *recording* (administrasi/ pencatatan), (2) evaluasi (pengukuran dan penilaian hasil dan proses kerja serta kinerja organisasi), dan (3) pengambilan langkah perbaikan dan pengembangan.

Song & Hill dalam Kurniawati¹⁸ menyebutkan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Atribut Pribadi (*Personal Attributes*)

Atribut Pribadi (*personal attributes*) merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari pembelajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Motivasi belajar (*motivation*) merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa pada saat kegiatan pembelajaran terlihat ketika siswa senang belajar atas keinginan sendiri tanpa diperintah oleh orang tua, menyempatkan mengulang materi pelajaran yang diberikan di kelas ketika ada materi yang belum dipahami, tekun, bersemangat, tidak mudah putus asa dalam mengerjakan dan belajar secara teratur, meskipun tidak ada tugas.

¹⁸Dewi Kurniawati, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm. 49.

Dalam belajar mandiri, sumber belajar yang digunakan siswa tidak terbatas, asalkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat menambah pengetahuan siswa. Penggunaan sumber belajar pada saat kegiatan pembelajaran terlihat ketika siswa menambah pengetahuan mereka dengan mencari sumber belajar lain, selain buku paket dan LKS.

Sedangkan yang dimaksud dengan strategi belajar disini adalah segala usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, termasuk usaha yang dilakukan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan. Siswa yang memiliki strategi belajar pada saat kegiatan pembelajaran terlihat ketika siswa belajar di rumah meskipun tidak ada tugas yang diberikan, memeriksa kelengkapan catatan, memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru, menyampaikan pertanyaan di kelas ketika ada materi yang belum dipahami, mengerjakan tugas dari guru, mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru sebelum bertanya pada teman atau guru.

2. Proses (*Processes*)

Proses (*Processes*) merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan (*planning*) meliputi:

- a. Mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-

tanggal penting dalam studi, mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan belajar lainnya).

- b. Menentukan prioritas dan menata diri (mencari tahu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan harus dilakukan).

Kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan (*monitoring*) antara lain tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran walaupun guru tidak hadir, tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi pelajaran matematika, membuat catatan apabila diperlukan, selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani maju ke depan mengerjakan soal / presentasi.

Kegiatan yang termasuk dalam evaluasi (*evaluation*) antara lain memperhatikan umpan balik dari tugas yang telah dikerjakan sehingga tahu letak kesalahannya, berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan, mencoba mengerjakan kembali soal /tes di rumah, mencermati peningkatan maupun penurunan nilai ujian maupun pretest melalui hasil yang diperoleh.

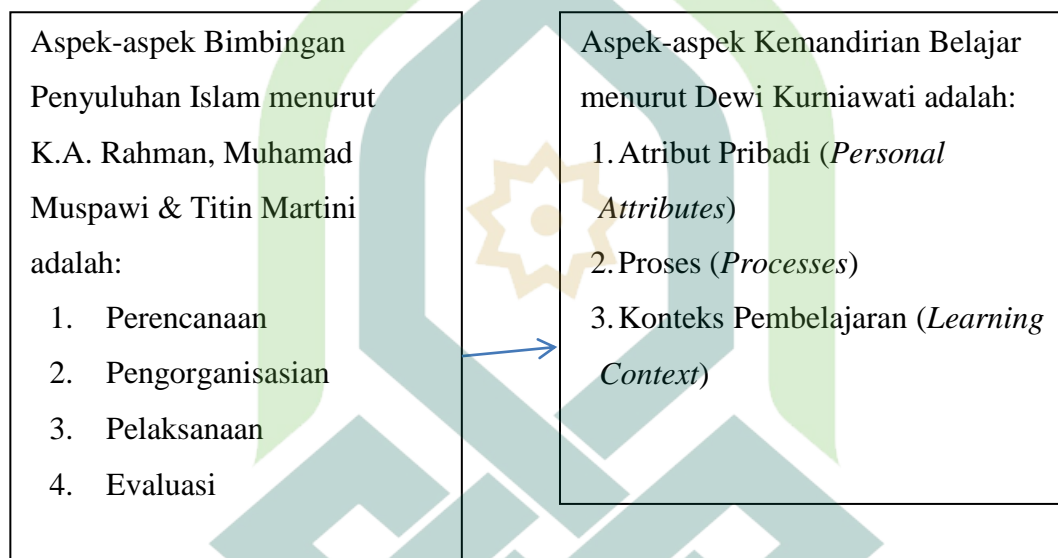
3. Konteks Pembelajaran (*Learning Context*)

Fokus dari konteks pembelajaran (*learning context*) adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian siswa. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri siswa antara lain,

struktur (*structure*) dan tugas/latihan soal (*nature of task*) dalam konteks pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar dapat dilaksanakan melalui beberapa aspek.

Untuk mempermudah pembaca peneliti akan menyajikan keterkaitan tersebut dalam bentuk skema berikut:



F. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu cara atau jalan untuk menemukan data yang diperoleh dalam penelitian. Ketepatan menggunakan metode penelitian adalah syarat utama dalam pencarian data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat menggunakan metode penelitiannya, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan dan hasil penelitian tidak sesuai yang

diharapkan. Tidak dijelaskan oleh Wardi Bachtiar bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai cita-cita.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode penelitian dengan cara melihat gambaran secara langsung atau tempat yang diteliti. Metode kualitatif yang dipakai penulis adalah pendekatan psikologi yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁰ Dengan cara ini peneliti akan dapat menentukan, mengumpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam pendidikan kemandirian belajar siswa di Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang khususnya kelas VIII A.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Berdasarkan judul pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan kemandirian belajar di kelas VIII A MTs Agung Alim Blado Kab Batang, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di MTs Agung Alim Blado.

3. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diambil atau yang diminta dari sumber pertama langsung dari objek yang diteliti. Data primer diambil

¹⁹Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1977), hlm. 59.

²⁰Anselm Strauss, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2003) hlm 69

dari guru sebagai penasehat disini adalah guru BP Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang. Data sekunder adalah sumber data yang diambil atau didapat dari sumber dua tidak langsung.²¹ Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dan tambahan pada data utama yang ada relevansinya dengan judul dan ide pokok dan permasalahan. Sumber data tersebut berupa buku, dokumen, arsip.

4. Sumber Objek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah mereka yang tergolong sebagai orang utama yang dijadikan penelitian. Maka subjek yang dijadikan penelitian yaitu kelas VIII A MTs Agung Alim Blado. Objek adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti. Maka objek yang dijadikan sebagai penelitian yaitu kemandirian belajar siswa.

Informan adalah orang atau individu yang memberikan informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti sebatas yang diketahuinya dan peneliti tidak dapat mengarahkan jawaban sesuai dengan yang diinginkannya. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu guru BP dan wali kelas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

²¹Anselm Strauss, dkk, ... (Yogyakarta: Pusat Belajar, 2003) hlm 43

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang diperoleh dari guru penasehat dan wali murid.

Dengan metode observasi, peneliti dapat melakukan sebuah pengamatan secara intensif terhadap guru penasehat dalam kegiatan penyampaian pendidikan karakter yang mandiri. Di Mts Agung Alim Blado.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah situasi pelaksanaan antar pribadi bertatap muka ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu informasi dengan cara wawancara secara langsung oleh informan dengan daftar pertanyaan tentang kemandirian belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja untuk mengumpulkan

²²Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 82.

dan meneruskan keterangannya.²³ Instrumen yang digunakan berupa catatan dan teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari serta mencatat informasi-informasi yang terdapat dalam buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²⁴ Berikut komponen dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis perlu mengumpulkan beberapa hal menyangkut sistematika penulisan yang menggambarkan isi secara singkat,

²³Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 149.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 246-247

²⁵Miles Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta : UI-Press, 1992) hlm 20

yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Bimbingan Penyuluhan Islam dan Kemandirian Belajar pada bab ini meliputi dua sub pembahasan yang pertama yang berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam, yang meliputi pengertian, fungsi dan tujuan, landasan, dan metode Bimbingan Penyuluhan Islam. Sub kedua kemandirian belajar, yang meliputi pengertian, ciri-ciri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, indikator, aspek-aspek langkah-langkah, manfaat, syarat-syarat, karakteristik kemandirian belajar, kriteria siswa tidak mandiri dalam belajar, model-model kemandirian belajar dan bahan belajar mandiri.

Bab III Pelaksanaan Kemandirian Belajar di Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang. Bab ini merupakan paparan data yang peneliti temukan di lapangan yang meliputi: gambaran Mts Agung Alim Blado Kabupaten Batang, kemandirian belajar siswa kelas VIII A Mts Agung Alim Blado, dan pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas VIII A MTs Agung Alim Blado.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, meliputi analisis kemandirian belajar siswa kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado dan analisis pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Kemandirian belajar siswa kelas VIII A MTs Agung Alim masih ada harapan untuk perbaikan kemandirian belajar karena siswa memandang penting dari beberapa aspek yaitu atribut pribadi, proses dan kontek pembelajaran dalam kemandirian belajar serta memiliki cita-cita atau kesuksesan, selalu menjadikan tingkah laku guru; sebagai panutan sumber belajar yang paling dekat, tetap mengerjakan tugas yang diberikan guru sewaktu guru tidak ada di kelas atau pergi ke perpustakaan, selain itu upaya siswa untuk memperbaiki kesalahan dari soal yang telah dikerjakan dengan memeriksa kembali.
2. Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Islam di MTs Agung Alim Blado dengan menggunakan metode penyuluhan klasik dan individu digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialami siswa terutama masalah Kemandirian Belajar. Dari beberapa masalah tersebut ada beberapa aspek yang perlu dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, hal ini tentu saja dilakukan secara terus menerus baik dilakukan secara formal pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun informal ketika siswa membutuhkan

sebuah pelayanan Bimbingan Penyuluhan Islam demi Kemandirian Belajar serta kemajuan pribadi siswa MTs Agung Alim Blado di masa mendatang.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan kegiatan keberagaman dan kemandirian, peneliti menyarankan :

1. Sebagai orang tua hendaknya lebih menekankan kegiatan positif bagi remaja dan anak dalam bentuk perilaku atau dakwah *bil hal* sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW yang berdakwah dengan perilaku beliau yang agung. Pentingnya juga orang tua bersikap dan bertingkah laku dalam kebaikan sehingga dapat menjadi teladan yang baik pula bagi anak-anaknya.
2. Guru sebagai orang tua kedua di sekolah, dapat terus menerapkan bimbingan namun perlu melakukan inovasi pembelajaran secara berkala. Hal itu dikarenakan ada semacam kejenuhan yang dialami siswa selama pembelajaran. Intensitas pertemuan antara murid yang berkebutuhan khusus juga perlu dilakukan, meski begitu tidak melulu di kelas. Akan tetapi, guru membuka pintu ruangan seluas-luasnya bagi mereka yang ingin melakukan Bimbingan Penyuluhan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Adz-Dzuki, Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam (Penerapan Metode Sufistik)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amti, Prayitno dan Erman. 1991. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anomasari, Priskila Hesti. 2013. Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Penyuluhan Islam Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif Slamet Saputro, Wali Kelas VIII A di MTs Agung Alim Blado Batang, Wawancara, Tanggal 21 Januari 2019.
- Arifin, Hadi M. 2000. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Artanti, Fauziah & Lestari, Tri Kurniah. 2017. Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Man 3 Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II) 2*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Asikin, Amiruddin dan Zainal. 2008. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Asrori, Moh. Ali dan Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Bachtiar, Wardi. 1977. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.

Brata, Samadi Surya. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Brookfield, Stephen D. 2000. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San Fransisco: Josey-bass Publisher.

Dahlan, MD. 1985. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan (Konseling)*. Bandung: CV. Diponegoro.

Darajat, Zakiyah. 1983. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Andi Offset.

Darajat, Zakiyah. 1987. *Perawatan Jiwa untuk Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang.

Darajat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Desinta. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Dokumentasi MTs Agung Alim Blado Batang pada Tanggal 6 Desember 2018.

Fakih, Ainur Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Faqih, Ainur Rahim. 2000. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press

Haris, Mudjiman. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.

Hawari, Dadang. 2004. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

Hiemstra. *Self-Directed Learning*. 1998. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds). *The International Encyclopedia of Education* Oxford: Pergamon Press.

Hodijah. 2007. "Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Siswa Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas VIII Semester I Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Huberman, Miles Mathew dan Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UI-Press.

Jefkins, Frank. 1994. *Periklanan*. Jakarta: Erlangga

Kartadinata, Sunaryo. 1998. *Profil Kemandirian Remaja dan Kaitannya Terhadap Orientasi Nilai*. Bandung : FPPS IKIP.

Kartono, Samsunuwiyati Mar'ad dan Lieke Indie Ningsih. 2010. *Perilaku Manusia Pengantar Sikap Tentang Psikologi*. Bandung: PT. Rofika Adhi Utama.

Kurniawati, Dewi. 2010. "Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Kepala Bernomor Terstruktur Pada Siswa SMP N 2 Sewon Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Listyani, Kana Hidayati dan Endang. 2010. Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 14 Nomor 1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahmudi, Guru BP/BK di MTs Agung Alim Blado Batang, Wawancara, Tanggal 21 Januari 2019.



Makmun, Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Martini, K.A. Rahman, Muhamad Muspawi, Titin. 2017. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri, *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV No.1*, Jambi: Universitas Jambi.

Miles Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI-Press.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Musnawar, Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta: Aruzz Media.

Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Observasi di MTs Agung Alim Blado Batang pada Tanggal 21 Januari 2019.

Patmonodewi, Soemarti. 1998. *Penelitian Anak Pra-Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rohani, Abu Ahmadi dan Akhmad. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.



Rusman. 2012. *Model- Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru (Edisi 2)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Sambas, Ahmad Subandi dan Syukradi. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan (Al-Irsyad) dalam Dakwah Islam*. Bandung: KP-HADID

Satriah, Lilis. 2014. *Bimbingan Konseling Kelompok*. Bandung: Pustaka Kasidah Cinta.

Shahib, Nurhalim. 2010. *Kreatifitas Anak Guna Membangun Kompetensi*. Bandung: PT Alumni.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Vol 7*. Jakarta: Lentera Hati.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Strauss, Anselm dkk. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pusat Belajar.

Subandi, Ahmad Syukridai Sambas. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan (Al-Irsyad) dalam Dakwah Islam*. Bandung: KP-HADID.

Subekti, Ana. 2013 “Efektivitas Pendidikan Nilai Anak Usia Dini Dalam membentuk Karakter Islam Anak Di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supratiknya, A. 2009. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius

Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadis*. Jakarta: PT. Al Husna Baru.



Syasiati, Ali. 1982. *Sosiologi Islam*. Yogyakarta: Ananda.

Tohirin. 2003. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajawali Press.

Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : MAHFUDZ SIROJUDIN
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 3 April 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Prigi RT/RW 005/003 Desa Kambangan
Kec. Blado Kab. Batang

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : ZAENUDIN
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : BAROYAH
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Prigi RT/RW 005/003 Desa Kambangan
Kec. Blado Kab. Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N Wonobodro 01	Lulus Tahun 2007
MTs Agung Alim Blado	Lulus Tahun 2010
MA NU 01 Banyuputih	Lulus Tahun 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 3 Maret 2019
Penulis


MAHFUDZ SIROJUDIN
Nim 2041113024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
NAMA : MAHFUDZ SIROJUDIN
NIM : 2041113024
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS
VIII A DI MTS AGUNG ALIM BLADO KABUPATEN BATANG

Skrripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan cover warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 9 April 2019

Mengetahui,

Staf AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar

NIP. 196607152003021001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 357/In.30/F.III/AD.05/03/2019
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Pekalongan, 15 Maret 2019

Kepada Yth.

Kepala Sekolah MTS Agung Alim Blado

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : **Mahfudz Sirojudin**

NIM : 2041113024

Semester : XII

adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian pada bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA) guna menyelesaikan naskah proposal/Skripsi yang berjudul **"Peran Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa kelas VIIIA MTS Agung Alim Blado Kab. Batang"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

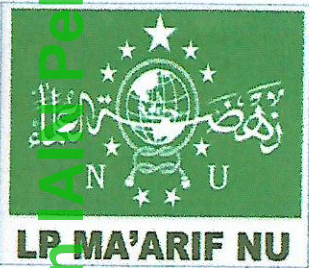
Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



[Handwritten signature]



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MTs AGUNG ALIM BLADO
KABUPATEN BATANG
TERAKREDITASI A

NPSN : 20364553 NSM : 121233250011

Alamat : Jl. Prigi Kambangan Telp (0285)7906641 Blado Batang

Website: www.mtsagungalimblado.sch.id Email: humas.agungalim@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 036/MTs.A.A/SKP/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Daryono, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MTs Agung Alim Blado
Alamat Madrasah : Jl. Prigi Kambangan kec. Blado kab. Batang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : MAHFUDZ SIROJUDIN
NIM : 2041113024
Jurusan / Fakultas : BPI/USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Perguruan Tinggi : IAIN Pekalongan

Telah selesai melakukan penelitian pada MTs agung alim untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII A MTs AGUNG ALIM BLADO KAB BATANG" pada tanggal 3 Desember 2018 – 28 Februari 2019 di MTs Agung Alim Blado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blado, 16 Maret 2019

Kepala MTs Agung Alim



Perpustakaan IAIN Pekalongan